



Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Udayana Nomor 11, Singaraja 81116
Telepon (0362) 31372
Laman www.fip.undiksha.ac.id

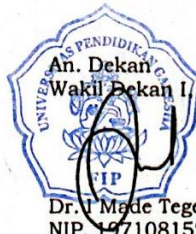
Nomor	: 879/UN48.10.1/LT/2023	Singaraja, 17 April 2023
Hal	: Ijin Penelitian	

Yth. Kepala SMP N 1 Tegallalang
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima dan diberikan keterangan guna pengumpulan data di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut :

Nama	: Dewa Ayu Sri Dharmapatni
NIM	: 1911011033
Jurusan	: Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan
Program Studi	: Bimbingan Konseling

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Dr. I Made Tegeh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197108152001121001

Arsip. Akademik FIP
Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 TEGALLALANG
Alamat : Jln. 1 Wayan Lunga, Tegallalang, Gianyar Tlp. 0361 973078
Website : <https://www.smpn1tegallalang.sch.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/120/SMP.1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : I Made Wijana, S.Kom
NIP : 198102142005011010
Pangkat/Golongan Ruang/TMT : Pembina / IV/a / 01-04-2021
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Tegallalang

Menerangkan :

Nama : Dewa Ayu Sri Dharmapatni
NIM : 1911011033
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan Konseling

Memang benar mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul *"Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok Model SFBC Untuk Mengatasi Prilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama"* di SMP Negeri 1 Tegallalang dari tanggal 27 April s/d 11 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegallalang, 11 Mei 2023

Kepala SMP Negeri 1 Tegallalang
I Made Wijana, S.Kom
NIP. 198102142005011010



Lampiran 3. Lembar Instrumen Uji Validitas

INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

BUKU PANDUAN KONSELING KELOMPOK MODEL *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* (SFBC) UNTUK MENURUNKAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

PENGANTAR

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, izinkan saya menyita waktu Bapak/Ibu dalam menilai atau memvalidasikan buku panduan konseling kelompok model *Solution focused Brief Counseling* (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Ibu dalam menilai dan memvalidasikan buku panduan ini sangat penting bagi keberterimaan penelitian saya yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok *Model Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk Menurunkan Perilaku prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya untuk menilai buku panduan ini.

PETUNJUK

Berikut ini telah tersedia beberapa item pertanyaan terkait keberterimaan buku panduan konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberterimaan buku panduan ini meliputi beberapa indikator yaitu, kegunaan (utility), kelayakan (feasibility), dan ketepatan (accuracy), kemudahan penggunaan, dan kesesuaian konten. Dengan terdiri dari 4 alternatif skor dalam setiap pertanyaan yang menunjukkan tingkat keberterimaan sebagai berikut :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Cukup Tinggi

4 = Sangat Tinggi

Bapak/Ibu para pakar dapat memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan item pernyataan. Di bagian akhir tersedia kolom yang diperuntukkan kepada Bapak/Ibu para pakar untuk memberikan saran perbaikan, bilamana perlu adanya perbaikan pada buku panduan ini.

No	Pernyataan/Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi Guru BK untuk menyelenggarakan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk menurunkan permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				
3.	Kebermanfaatan buku panduan bagi Guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				
4.	Kebermanfaatan buku panduan untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek, dimensi, dan indikator prokrastinasi akademik siswa				
6.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused</i>				

	<i>Brief Counseling (SFBC)</i> untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				
7.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> terhadap kurikulum BK di sekolah				
8.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				
9.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan dengan karakteristik siswa				
10.	Ketepatan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> yang digunakan terhadap karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama				
11.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling				
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling				
16.	Kepraktisan buku panduan				
17.	Keefektivan uraian materi dalam mencapai tujuan menurunkan permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				
18.	Keefektivan penggunaan bahasa dan cara tulis				
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk menurunkan permasalahan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				
20.	Keefektivan waktu yang digunakan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik konseling				

	kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				
21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait prokrastinasi akademik siswa dan konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				
23.	Kelayakan buku panduan dalam memudahkan Guru BK untuk menyampaikan materi konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				
24.	Kelayakan buku panduan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				

SARAN PERBAIKAN

.....

.....

.....

IDENTITAS PAKAR/PENILAI

Nama :

Bidang Keahlian :

Instansi Tempat Bertugas :

Tanda Tangan :

Lampiran 4. RPL Konseling Kelompok Model SFBC Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

Komponen	: Layanan Responsif
Bidang Layanan	: Belajar
Topik/Tema Layanan	: Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik
Fungsi Layanan	: Pengentasan
Kelas	: VIII
Alokasi Waktu	: 40 menit

A	Tujuan Layanan Tujuan Umum : Melalui Konseling kelompok ini siswa mampu menurunkan perilaku prokrastinasi dalam lingkup akademik Tujuan Khusus : 1. Siswa mampu mengubah perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas 2. Siswa dapat membangun pola pengelolaan tugas yang baik 3. Siswa dapat memutuskan menggunakan waktu luang untuk melakukan kegiatan positif	
B	Metode, Alat, dan Media 1. Metode : Konseling kelompok, <i>Solution Focused Brief Counseling</i> 2. Alat/Media : Laptop, meja, kursi, buku panduan Konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling</i> (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	
C	Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik	
D	Tahap	Kegiatan
	Tahap Pembentukan	1. Guru BK menjaring 4-12 Siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi 2. Guru BK membuat whatsapp group, dengan Guru BK sebagai admin grup dan siswa sebagai anggota 3. Guru BK dan siswa membuat kesepakatan terkait hari, tanggal dan jam pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok 4. Guru BK dan siswa membuat kesepakatan terkait struktur organisasi kelompok dengan Guru BK sebagai ketua kelompok dan salah satu siswa sebagai moderator
		Alokasi Waktu 40 Menit
E	Tahap Peralihan	1. Guru BK meminta moderator untuk membuka kegiatan dengan doa
		40 menit

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru BK mengucapkan rasa terima kasih kepada anggota kelompok yang telah bersedia hadir dalam kegiatan Konseling kelompok 3. Guru BK menjelaskan asas-asas dan tata cara pelaksanaan Konseling kelompok 4. Guru BK meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri 5. Guru BK memberikan pertanyaan kepada siswa apakah siswa siap untuk melaksanakan kegiatan siswa selanjutnya 6. Guru BK melakukan pengamatan terhadap antusiasme anggota selama kegiatan Siswa 	
F	Tahap Kegiatan	<p><i>Establishing Relationship (Membangun hubungan baik).</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat netral untuk membangun keakraban dan keterbukaan dengan siswa 2. Siswa dan siswi saling merespon pertanyaan-pertanyaan dari Guru BK dengan keterbukaan, aman, dan nyaman <p><i>Identifying a solvable complaint (Mengidentifikasi keluhan).</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memulai kegiatan dengan memaparkan penjelasan terkait prokrastinasi akademik kepada siswa dan menjelaskan contoh masalah terkait prokrastinasi akademik 2. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan permasalahan yang dihadapi terkait perilaku prokrastinasi akademik 3. Guru BK mendengarkan dengan cermat pemaparan yang disampaikan oleh siswa agar timbul rasa keterbukaan kepada Guru BK 4. Guru BK dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan seberapa sering siswa melakukan penundaan tugas akademik dari rentang skala 1-10 5. Siswa menjawab pertanyaan dari Guru dengan bergantian <p><i>Establishing Goals (Menetapkan tujuan).</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK meminta siswa untuk membayangkan seandainya siswa dapat melakukan perubahan pada dirinya dalam waktu semalam, dan membayangkan perubahan seperti apa yang akan terjadi 2. Setiap siswa mengajukan saran dan tanggapan secara tertib 	40 Menit

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru BK dan siswa saling menanggapi saran dan tanggapan dari siswa secara bergantian 4. Guru BK membuat kesimpulan berdasarkan saran dan tanggapan oleh siswa 5. Guru BK dan siswa menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan siswa yang sedang dilaksanakan 6. Guru BK dan siswa menetapkan permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu <p><i>Designing and implementing (merancang dan menetapkan intervensi)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pengecualian terhadap situasi yang tengah terjadi kepada siswa 2. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Guru BK secara bergantian 3. Guru BK dan siswa saling memberikan tanggapan dan saran atas jawaban yang diberikan oleh siswa 4. Berdasarkan hasil tanya jawab antara Guru BK dan siswa maka terbentuk solusi dari permasalahan yang dibahas 5. Guru BK membuat komitmen dengan siswa untuk menerapkan solusi dari permasalahan agar mampu menurunkan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa <p>Formula First Session Task Guru BK meminta siswa untuk membuat jurnal harian dan melakukan pengamatan terhadap diri mereka dan siswa mengisi lembar point jika siswa melakukan penundaan saat mengerjakan tugas</p>	
G	Tahap penutupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK bersama siswa saling mengemukakan kesan dari hasil kegiatan Siswa yang telah dilaksanakan 2. Guru BK membuat kesimpulan dari kegiatan Siswa yang telah dilaksanakan 3. Guru BK meminta salah satu anggota untuk berdoa dan memberikan salam penutup 	40 Menit
H	Tahap Evaluasi	<p>Evaluasi Proses : Guru BK memperhatikan proses pemberian layanan terutama sikap siswa dan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan Siswa</p> <p>Evaluasi Hasil : setelah mengikuti kegiatan siswa diminta untuk mengisi angket evaluasi yang telah tersedia pada platform <i>google form</i></p>	

Lampiran 5. Instrumen Prokrastinasi Akademik

ANGKET PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK

IDENTITAS SISWA

Nama : _____
 No. Absen : _____
 Kelas : _____
 Asal Sekolah : _____

KETERANGAN HURUF PILIHAN

SS : Sangat Sesuai
 S : Sesuai
 TS : Tidak Sesuai
 STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih tertarik menonton TV dibandingkan dengan membaca buku				
2.	Walaupun tugas yang diberikan sulit, saya tetap berusaha mengerjakannya agar cepat selesai				
3.	Saya merasa kurang percaya diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
4.	Saya bermain dengan teman-teman setelah semua tugas selesai dikerjakan				
5.	Saya membutuhkan waktu yang lebih lama dari rencana untuk mengerjakan tugas				
6.	Saya mulai mengerjakan tugas apabila waktu pengumpulan tugas sudah semakin dekat				
7.	Saya kesulitan untuk mematuhi jadwal belajar yang telah saya buat				

8.	Saya menyelesaikan latihan soal sebelum waktu yang diberikan habis				
9.	Saya akan mematikan TV saat belajar				
10.	Saya merasa malu untuk menanyakan tugas yang tidak saya pahami				
11.	Saya mengerjakan tugas secara bertahap sesuai dengan jadwal				
12.	Saya mulai mengerjakan tugas Ketika sudah diberikan teguran				
13.	Ketika mengerjakan tugas secara berkelompok saya lebih sering mengobrol dibandingkan mengerjakan tugas				
14.	Saya senang apabila tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu				
15.	Saya sudah menentukan waktu untuk memulai mengerjakan tugas tetapi pada kenyataannya saya mengerjakan tugas tidak sesuai dengan rencana				
16.	Ketika pulang dari sekolah saya segera mengerjakan PR yang diberikan				
17.	Waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas lebih lama dibandingkan dengan teman lainnya				
18.	Bermain dengan teman membuat saya lupa untuk mengerjakan tugas				
19.	Saya memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan tugas lainnya, karena tugas sebelumnya selesai sesuai rencana				
20.	Meskipun saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah saya tetap bisa menyelesaikan tugas dengan baik				
21.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku				
22.	Saya selalu belajar dari jauh-jauh hari untuk menghadapi ujian				
23.	Saya melewatkan menonton acara hiburan di TV karena terlalu asik belajar				
24.	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai rencana yang telah dibuat				

25.	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun waktu pengumpulan masih cukup lama				
26.	Saya tetap mengerjakan tugas sesuai rencana walaupun dibujuk untuk bermain oleh teman-teman				
27.	Saya menunda waktu mulai belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				
28.	Saya banyak membuang waktu untuk mempersiapkan hal-hal secara berlebihan dalam mengerjakan tugas				
29.	Saat di kelas saya lebih senang membaca buku dibandingkan mengobrol dengan teman				
30.	Waktu pengumpulan tugas yang cukup lama membuat saya merasa malas untuk segera menyelesaikan tugas tersebut				
31.	Saya lebih memilih untuk bermain terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan tugas sekolah				
32.	Saya selalu mematuhi jadwal yang telah saya buat untuk mengerjakan tugas				
33.	Saya sangat bersemangat untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan				
34.	Menyelesaikan tugas secara tepat waktu merupakan kebiasaan bagi saya				
35.	Saya enggan mengerjakan tugas yang diberikan, karena tugas yang diberikan terlalu sulit				
36.	Saya terlambat menyelesaikan tugas karena tidak melaksanakan rencana yang telah dibuat				
37.	Saat mengerjakan tugas, saya selalu tergoda untuk bermain game selama beberapa sesi				
38.	Saya mengatur waktu untuk mulai mengerjakan tugas karena waktu pengumpulan masih cukup lama				
39.	Saya lebih senang jalan-jalan dari pada belajar				
40.	Saya mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Pakar 1

INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

BUKU PANDUAN KONSELING KELOMPOK MODEL *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* (SFBC) UNTUK MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

PENGANTAR

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, izinkan saya menyita waktu Bapak/Ibu dalam menilai atau memvalidasikan buku panduan konseling kelompok model *Solution focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Ibu dalam menilai dan memvalidasikan buku panduan ini sangat penting bagi keberterimaan penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok *Model Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk Mengatasi Perilaku prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya untuk menilai buku panduan ini.

PETUNJUK

Berikut ini telah tersedia beberapa item pertanyaan terkait keberterimaan buku panduan konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberterimaan buku panduan ini meliputi beberapa indikator yaitu, kegunaan (utility), kelayakan (feasibility), dan ketepatan (accuracy). Dengan terdiri dari 4 alternatif skor dalam setiap pertanyaan yang menunjukkan tingkat keberterimaan sebagai berikut :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Cukup Tinggi

4 = Sangat Tinggi

Bapak/Ibu para pakar dapat memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan item pernyataan. Di bagian akhir tersedia kolom yang diperuntukkan kepada Bapak/Ibu para pakar untuk memberikan saran perbaikan, bilamana perlu adanya perbaikan pada buku panduan ini.

No	Pernyataan/Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi Guru BK untuk menyelenggarakan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				√
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				√
3.	Kebermanfaatan buku panduan bagi Guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				√
4.	Kebermanfaatan buku panduan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa			√	
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek, dimensi, dan indikator prokrastinasi akademik siswa				√
6.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama			√	



7.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> terhadap kurikulum BK di sekolah				√
8.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				√
9.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan dengan karakteristik siswa				√
10.	Ketepatan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> yang digunakan terhadap karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama				√
11.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				√
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				√
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				√
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling				√
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling				√
16.	Kepraktisan buku panduan				√
17.	Keefektivan uraian materi dalam mencapai tujuan mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				√
18.	Keefektivan penggunaan bahasa dan cara tulis				√
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				√
20.	Keefektivan waktu yang digunakan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				√



21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait prokrastinasi akademik siswa dan konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				√
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				√
23.	Kelayakan buku panduan dalam memudahkan Guru BK untuk menyampaikan materi konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				√
24.	Kelayakan buku panduan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				√

SARAN PERBAIKAN

1. Mungkin bisa dipertimbangkan penggunaan kata “mengatasi” bisa diganti dengan menurunkan/meminimalisir Prokrastinasi Akademik.
2. Pada bagian prosedur, instruksi kegiatan yang harus dilakukan oleh konselor bisa lebih dioperasionalkan.

IDENTITAS PAKAR/PENILAI

Nama : Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd.,M.Pd

Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling

Instansi Tempat Bertugas : Prodi BK Undiksha

Tanda Tangan : 



Lampiran 7. Hasil Uji Validitas Pakar 2

INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

BUKU PANDUAN KONSELING KELOMPOK MODEL *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* (SFBC) UNTUK MENGATASI PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

PENGANTAR

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, izinkan saya menyita waktu Bapak/Ibu dalam menilai atau memvalidasikan buku panduan konseling kelompok model *Solution focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesiediaan Bapak/Ibu dalam menilai dan memvalidasikan buku panduan ini sangat penting bagi keberterimaan penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok *Model Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk Mengatasi Perilaku prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya untuk menilai buku panduan ini.

PETUNJUK

Berikut ini telah tersedia beberapa item pertanyaan terkait keberterimaan buku panduan konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberterimaan buku panduan ini meliputi beberapa indikator yaitu, kegunaan (utility), kelayakan (feasibility), dan ketepatan (accuracy), kemudahan penggunaan, dan kesesuaian konten. Dengan terdiri dari 4 alternatif skor dalam setiap pertanyaan yang menunjukkan tingkat keberterimaan sebagai berikut :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Cukup Tinggi

4 = Sangat Tinggi

Bapak/Ibu para pakar dapat memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan item pernyataan. Di bagian akhir tersedia kolom yang diperuntukkan kepada Bapak/Ibu para pakar untuk memberikan saran perbaikan, bilamana perlu adanya perbaikan pada buku panduan ini.

No	Pernyataan/Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi Guru BK untuk menyelenggarakan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				√
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				√
3.	Kebermanfaatan buku panduan bagi Guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				√
4.	Kebermanfaatan buku panduan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				√
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek, dimensi, dan indikator prokrastinasi akademik siswa			√	
6.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama			√	

7.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> terhadap kurikulum BK di sekolah			✓	
8.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan			✓	
9.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan dengan karakteristik siswa				✓
10.	Ketepatan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> yang digunakan terhadap karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama			✓	
11.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama			✓	
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				✓
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				✓
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling			✓	
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling				✓
16.	Kepraktisan buku panduan				✓
17.	Keefektivan uraian materi dalam mencapai tujuan mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				✓
18.	Keefektivan penggunaan bahasa dan cara tulis				✓
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa			✓	
20.	Keefektivan waktu yang digunakan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				✓

21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait prokrastinasi akademik siswa dan konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				✓
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				✓
23.	Kelayakan buku panduan dalam memudahkan Guru BK untuk menyampaikan materi konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				✓
24.	Kelayakan buku panduan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				✓

SARAN PERBAIKAN

di tambah, urutkan langkah-langkah, (verbalisasi).
tambahkan foto & ilustrasi

.....

.....

.....

.....


.....

IDENTITAS PAKAR/PENILAI

Nama : Wayan Eha Paramartha, M.Pd.

Bidang Keahlian : Bimbingan konseling

Instansi Tempat Bertugas : Universitas Pendidikan Ganesha.

Tanda Tangan : 

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas Pakar 3

INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

BUKU PANDUAN KONSELING KELOMPOK MODEL *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* (SFBC) UNTUK MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

PENGANTAR

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, izinkan saya menyita waktu Bapak/Ibu dalam menilai atau memvalidasikan buku panduan konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Ibu dalam menilai dan memvalidasikan buku panduan ini sangat penting bagi keberterimaan penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok *Model Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk Mengatasi Perilaku prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya untuk menilai buku panduan ini.

PETUNJUK

Berikut ini telah tersedia beberapa item pertanyaan terkait keberterimaan buku panduan konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberterimaan buku panduan ini meliputi beberapa indikator yaitu, kegunaan (utility), kelayakan (feasibility), dan ketepatan (accuracy). Dengan terdiri dari 4 alternatif skor dalam setiap pertanyaan yang menunjukkan tingkat keberterimaan sebagai berikut :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Cukup Tinggi

4 = Sangat Tinggi

Bapak/Ibu para pakar dapat memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan item pernyataan. Di bagian akhir tersedia kolom yang diperuntukkan kepada Bapak/Ibu para pakar untuk memberikan saran perbaikan, bilamana perlu adanya perbaikan pada buku panduan ini.

No	Pernyataan/Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi Guru BK untuk menyelenggarakan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				√
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				√
3.	Kebermanfaatan buku panduan bagi Guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				√
4.	Kebermanfaatan buku panduan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				√
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek, dimensi, dan indikator prokrastinasi akademik siswa				√
6.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				√

7.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> terhadap kurikulum BK di sekolah				✓
8.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				✓
9.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan dengan karakteristik siswa				✓
10.	Ketepatan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> yang digunakan terhadap karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama				✓
11.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				✓
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu				✓
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling				✓
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling				✓
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling				✓
16.	Kepraktisan buku panduan				✓
17.	Keefektivan uraian materi dalam mencapai tujuan mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				✓
18.	Keefektivan penggunaan bahasa dan cara tulis				✓
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				✓
20.	Keefektivan waktu yang digunakan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				✓

21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait prokrastinasi akademik siswa dan konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				✓
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan			✓	
23.	Kelayakan buku panduan dalam memudahkan Guru BK untuk menyampaikan materi konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				✓
24.	Kelayakan buku panduan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>			✓	

SARAN PERBAIKAN

sebaiknya dicantumkan contoh-contoh pelaksanaan dokumentasi (foto-ppt atau RPL)

.....

.....

.....

.....


.....

IDENTITAS PAKAR/PENILAI

Nama : Ni Wyan Suti, S.Pd

Bidang Keahlian : Guru BK

Instansi Tempat Bertugas : STPPN Tegallalang

Tanda Tangan : 

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Pakar 4

INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

BUKU PANDUAN KONSELING KELOMPOK MODEL *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* (SFBC) UNTUK MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

PENGANTAR

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, izinkan saya menyita waktu Bapak/Ibu dalam menilai atau memvalidasikan buku panduan konseling kelompok model *Solution focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Ibu dalam menilai dan memvalidasikan buku panduan ini sangat penting bagi keberterimaan penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok *Model Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk Mengatasi Perilaku prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya untuk menilai buku panduan ini.

PETUNJUK

Berikut ini telah tersedia beberapa item pertanyaan terkait keberterimaan buku panduan konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberterimaan buku panduan ini meliputi beberapa indikator yaitu, kegunaan (utility), kelayakan (feasibility), dan ketepatan (accuracy). Dengan terdiri dari 4 alternatif skor dalam setiap pertanyaan yang menunjukkan tingkat keberterimaan sebagai berikut :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Cukup Tinggi

4 = Sangat Tinggi

Bapak/Ibu para pakar dapat memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan item pernyataan. Di bagian akhir tersedia kolom yang diperuntukkan kepada Bapak/Ibu para pakar untuk memberikan saran perbaikan, bilamana perlu adanya perbaikan pada buku panduan ini.

No	Pernyataan/Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi Guru BK untuk menyelenggarakan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				✓
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				✓
3.	Kebermanfaatan buku panduan bagi Guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				✓
4.	Kebermanfaatan buku panduan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				✓
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek, dimensi, dan indikator prokrastinasi akademik siswa				✓
6.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				✓


7.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> terhadap kurikulum BK di sekolah			✓	
8.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				✓
9.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan dengan karakteristik siswa			✓	
10.	Ketepatan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> yang digunakan terhadap karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama				✓
11.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				✓
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu			✓	
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling			✓	
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling			✓	
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling			✓	
16.	Kepraktisan buku panduan			✓	
17.	Keefektivan uraian materi dalam mencapai tujuan mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				✓
18.	Keefektivan penggunaan bahasa dan cara tulis			✓	
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				✓
20.	Keefektivan waktu yang digunakan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				✓

21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait prokrastinasi akademik siswa dan konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>			✓	✓
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan			✓	
23.	Kelayakan buku panduan dalam memudahkan Guru BK untuk menyampaikan materi konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				✓
24.	Kelayakan buku panduan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>			✓	

SARAN PERBAIKAN

Untuk Tiba bahasa Tolang di perbaik lagi, secara Keseluruhan Sudah Baik.

IDENTITAS PAKAR/PENILAI

Nama : Kadek Widiarta, S.Pd.
 Bidang Keahlian : Guru BK
 Instansi Tempat Bertugas : SMP N 1 Tegallalang
 Tanda Tangan : 

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Pakar 5

INSTRUMEN VALIDASI PAKAR

BUKU PANDUAN KONSELING KELOMPOK MODEL *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* (SFBC) UNTUK MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

PENGANTAR

Bapak/Ibu para pakar yang saya hormati, izinkan saya menyita waktu Bapak/Ibu dalam menilai atau memvalidasikan buku panduan konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang saya sertakan dalam lampiran instrument ini. Kesediaan Bapak/Ibu dalam menilai dan memvalidasikan buku panduan ini sangat penting bagi keberterimaan penelitian saya yang berjudul "Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok *Model Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk Mengatasi Perilaku prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)". Terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Bapak/Ibu atas kesediaannya untuk menilai buku panduan ini.

PETUNJUK

Berikut ini telah tersedia beberapa item pertanyaan terkait keberterimaan buku panduan konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberterimaan buku panduan ini meliputi beberapa indikator yaitu, kegunaan (utility), kelayakan (feasibility), dan ketepatan (accuracy). Dengan terdiri dari 4 alternatif skor dalam setiap pertanyaan yang menunjukkan tingkat keberterimaan sebagai berikut :

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Cukup Tinggi

4 = Sangat Tinggi

Bapak/Ibu para pakar dapat memberikan tanda (√) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan item pernyataan. Di bagian akhir tersedia kolom yang diperuntukkan kepada Bapak/Ibu para pakar untuk memberikan saran perbaikan, bilamana perlu adanya perbaikan pada buku panduan ini.

No	Pernyataan/Pertanyaan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegunaan buku panduan bagi Guru BK untuk menyelenggarakan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				√
2.	Kegunaan buku panduan bagi siswa untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik			√	
3.	Kebermanfaatan buku panduan bagi Guru BK dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa			√	
4.	Kebermanfaatan buku panduan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				√
5.	Ketepatan substansi isi buku panduan dengan aspek, dimensi, dan indikator prokrastinasi akademik siswa			√	
6.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				√

7.	Kesesuaian materi, metode, tujuan serta teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> terhadap kurikulum BK di sekolah				✓
8.	Kejelasan uraian isi dan substansi buku panduan				✓
9.	Ketepatan bahasa yang digunakan dalam buku panduan dengan karakteristik siswa				✓
10.	Ketepatan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> yang digunakan terhadap karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama				✓
11.	Ketepatan substansi materi terhadap pencapaian tujuan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama				✓
12.	Ketepatan pemilihan media/alat bantu			✓	
13.	Kesesuaian alokasi waktu tiap sesi konseling			✓	
14.	Kejelasan langkah-langkah pelaksanaan konseling				✓
15.	Ketepatan teknik dan prosedur evaluasi terhadap keberhasilan konseling			✓	
16.	Kepraktisan buku panduan			✓	
17.	Keefektivan uraian materi dalam mencapai tujuan mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik				✓
18.	Keefektivan penggunaan bahasa dan cara tulis			✓	
19.	Kepraktisan prosedur atau langkah-langkah konseling yang digunakan untuk mengatasi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				✓
20.	Keefektivan waktu yang digunakan untuk melaksanakan prosedur dan teknik-teknik konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i> untuk mengatasi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa				✓

21.	Kelayakan dukungan landasan teori terkait prokrastinasi akademik siswa dan konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>			✓	
22.	Kelayakan tampilan buku panduan secara keseluruhan				✓
23.	Kelayakan buku panduan dalam memudahkan Guru BK untuk menyampaikan materi konseling kelompok dengan model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>				✓
24.	Kelayakan buku panduan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling (SFBC)</i>			✓	

SARAN PERBAIKAN

Setara Keseluruhan sudah bagus!!!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

IDENTITAS PAKAR/PENILAI

Nama : Ni Made Suani, S.Pd

Bidang Keahlian : Guru BK

Instansi Tempat Bertugas : SMP N 1 Tegallalang

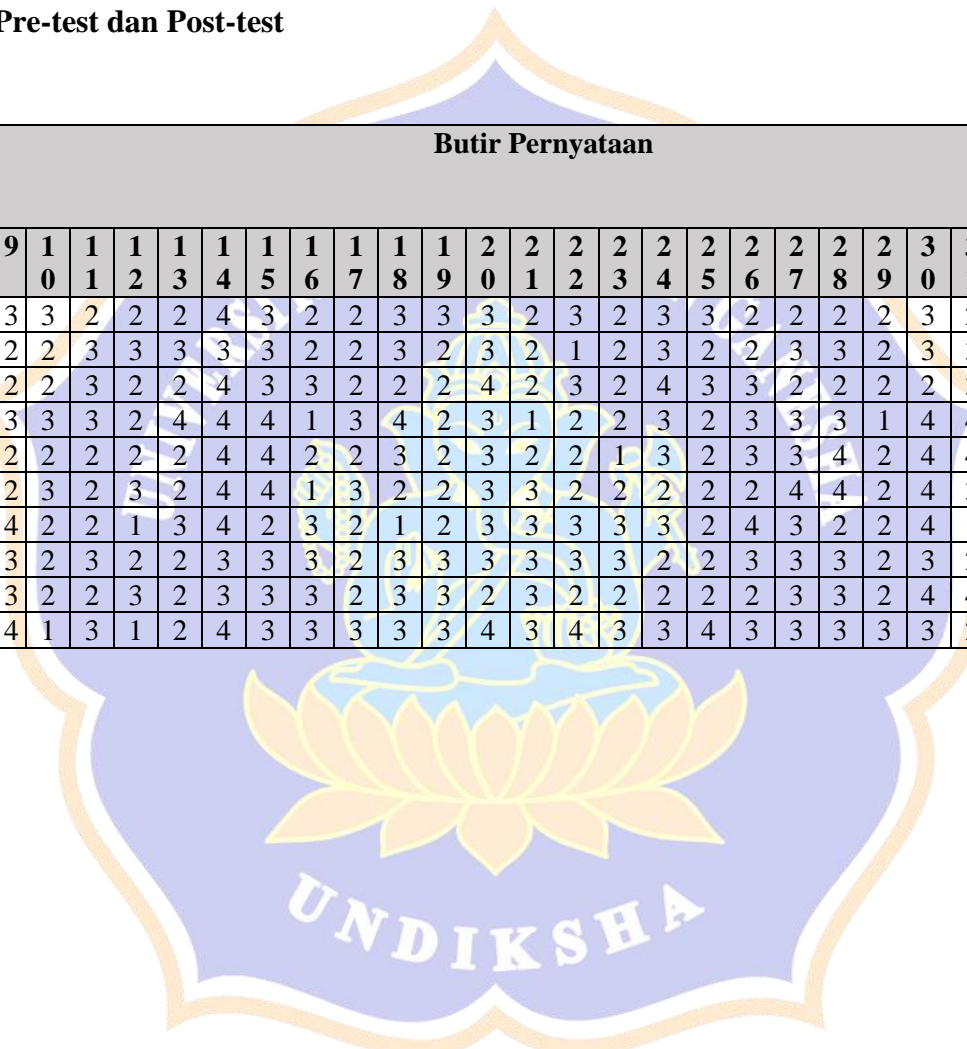
Tanda Tangan



Lampiran 11. Tabulasi hasil Pre-test dan Post-test

PRE-TEST

Responde n	Butir Pernyataan																																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	0	
Anita	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	
Fajar	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
Agus	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	
Dian	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	1	3	4	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3
Diah	3	3	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	1	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	2	1	2	2	4	3	3	3	
Ari	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	4	3	2	2	1	3	4	4	4	4	4	3	
Ayu	3	3	2	3	4	4	3	2	4	2	2	1	3	4	2	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	1	3	3	3	3	2	1	3	3	4		
Ita	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
Wina	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	
Rai	1	4	2	2	4	3	3	3	4	1	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	4	3	1	4		



POST-TEST

Responde n	Butir Pernyataan																																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40							
Anita	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2
Fajar	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	
Agus	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
Dian	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3					
Diah	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3					
Ari	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	4	2	2	2	1	2	4	4	3	3	3								
Ayu	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	1	3	3	3	3	2	1	3	3	2							
Ita	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2								
Wina	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	4	3					
Rai	1	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	1	2	1	1	4							



Lampiran 12. Hasil Perhitungan Uji Efektifitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.245	10	.089	.890	10	.172
POSTTEST	.200	10	.200*	.877	10	.121

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

HSL TEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	18	.963

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRE TEST	108.20	10	5.827	1.843
POST TEST	96.00	10	5.657	1.789

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRE TEST & POST TEST	10	.546	.102

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	12.200	5.473	1.731	8.285	16.115	7.049	9	.000

Lampiran 13. Buku Panduan Konseling Kelompok Model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Panduan Konseling Kelompok Model SFBC

Untuk Menurunkan Perilaku
Prokrastinasi Akademik Siswa SMP



Disusun oleh :
Dewa Ayu Sri Dharmapatni

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyusun buku yang berjudul “Panduan Konseling Kelompok Model Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik” ini dengan baik.

Penulis tahu buku ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diperlukan bagi penulis untuk membuat buku ini menjadi lebih baik lagi. Penulis harap buku ini mendatangkan banyak manfaat bagi para pembacanya.

Gianyar, 17 januari 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAGIAN 1 PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN DAN MANFAAT	3
BAGIAN 2 PETUNJUK UMUM	4
A. PENGANTAR	4
B. PENGGUNA	4
C. WAKTU PELAKSANAAN	5
BAGIAN 3 PROKRASTINASI AKADEMIK	7
A. PROKRASTINASI AKADEMIK	7
B. ASPEK-ASPEK PROKRASTINASI AKADEMIK	8
C. FAKTOR PENYEBAB PROKRASTINASI AKADEMIK	9
BAGIAN 4 KONSELING KELOMPOK MODEL <i>SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING</i> (SFBC)	11
A. KONSELING KELOMPOK.....	11
B. TAHAPAN KONSELING KELOMPOK	12
C. <i>SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING</i> (SFBC)	13
D. TAHAPAN KONSELING <i>SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING</i> (SFBC).....	14
E. KONSELING KELOMPOK <i>SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING</i> (SFBC)	15
F. TEKNIK-TEKNIK KONSELING <i>SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING</i> (SFBC).....	15
BAGIAN 5 PROSEDUR PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MODEL <i>SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING</i> (SFBC)	19

A. PROSEDUR PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MODEL SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING (SFBC)	19
B. PROSEDUR PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MODEL <i>SOLUTION</i> <i>FOCUSED BRIEF COUNSELING</i> (SFBC)	19
BAGIAN 6 PENUTUP	24
DAFTAR PUSTAKA	25
HALAMAN SAMPUL AKHIR	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pelaksanaan Pre-test	20
Gambar 2. Kegiatan Konseling Kelompok	22
Gambar 3. Pelaksanaan Post-test	23



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Layanan	28
Lampiran 2. Angket Prokrastinasi akademik	31

BAGIAN 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Prokrastinasi akademik merupakan sebuah perilaku menunda atau penghindaran terhadap tugas akademik (Cahyono, 2020). Perilaku prokrastinasi akademik ini terjadi karena didasari oleh aspek-aspek tertentu seperti; 1) penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, 2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, 3) melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, 4) kesenjangan waktu dan rencana kinerja actual (Ferrari 1995). Seseorang yang memiliki kebiasaan berperilaku prokrastinasi ini dinamakan procrastinator (Wicaksono, 2017). Solomon & Rothblum (1984) menjelaskan Jenis-jenis prokrastinasi akademik pada peserta didik yaitu; 1) tugas mengarang, 2) tugas belajar menghadapi ujian, 3) tugas membaca, 4) tugas kerja administrative, 5) menghindari pertemuan, 6) kinerja akademik secara keseluruhan.

Rendahnya motivasi untuk belajar menyebabkan siswa lebih mengutamakan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan kurang maksimal bahkan tidak tepat waktu. Perilaku penundaan ini terus terulangi sehingga siswa menjadi terbiasa dan memiliki pola pengelolaan waktu belajar dan mengerjakan tugas yang buruk. Permasalahan terkait perilaku prokrastinasi akademik pada siswa ini harus segera ditangani karena ini berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa dalam mencapai target pembelajaran siswa.

Burka & Yuen (2008) menyatakan terdapat dua hal mengenai prokrastinasi yang dapat menjadi suatu gangguan antara lain; 1) prokrastinasi dapat menimbulkan masalah internal seperti rasa bersalah dan menyesal, 2) prokrastinasi dapat menimbulkan masalah eksternal seperti menunda pengerjaan tugas dapat membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan

dari Guru. Maka dari itu permasalahan terkait prokrastinasi akademik ini harus segera ditangani.

Permasalahan terkait prokrastinasi akademik pada siswa ini tak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran saja. Guru BK juga memiliki tanggung jawab dalam menangani permasalahan prokrastinasi akademik ini. Bimbingan Siswa memiliki peranan untuk mewedahi, memfasilitasi serta memberikan penanganan kepada siswa yang bermasalah. Dalam kasus ini Guru BK memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan dalam upaya penanggulangan permasalahan terkait prokrastinasi akademik pada siswa dengan memberikan layanan Siswa.

Model Siswa *Solution Focused Brief Counseling* ini menekankan kekuatan dan ketahanan individu dengan berfokus pada pengecualian terhadap permasalahan mereka dan solusi konseptual mereka (Corey, 2009). Model konseling SFBC ini sangat sesuai untuk meningkatkan konsep diri akademik serta dapat digunakan dalam setting sekolah (Nugroho et al., 2018). Sehingga peneliti dapat meyakini bahwa konseling dengan pendekatan ini mampu menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih positif pada siswa.

Konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) Sangat sesuai untuk dilaksanakan dalam lingkup sekolah karena Konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) ini Guru BK dapat mengajak siswa untuk berkolaborasi dalam pemecahan masalahnya dengan berfokus pada pencarian solusi-solusi yang dinilai tepat untuk menciptakan perubahan kearah positif pada siswa. Selain itu Konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) ini merupakan pendekatan konseling yang sangat efisien karena membutuhkan waktu yang singkat.

B. TUJUAN DAN MANFAAT

Solution Focused Brief Counseling (SFBC) berfokus pada pencarian solusi untuk mengentaskan permasalahan serta menciptakan perubahan pada diri peserta didik. Siswa diajak untuk mencari solusi atas permasalahan yang dimilikinya untuk

mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam model konseling *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) ini Guru BK dan siswa menggunakan mayoritas waktunya untuk membangun solusi dibandingkan mengeksplorasi masalah.

Dengan berfokus pada solusi atas permasalahan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama, diharapkan Konseling kelompok *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) ini Siswa mampu *restructuring cognitive* untuk menciptakan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sehingga kebiasaan perilaku prokrastinasi akademik pada diri siswa menurun.



BAGIAN 2

PETUNJUK UMUM

A. PENGANTAR

Buku panduan Konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) ini memuat tentang prosedur dan tata cara pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok dengan model *Solution Focused Brief Counseling*. Disusunnya buku panduan ini bertujuan untuk membantu Guru BK dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

B. PENGGUNA

Buku panduan Konseling kelompok dengan model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) disusun untuk dipergunakan oleh Guru BK sebagai media pelaksanaan Konseling kelompok dengan model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC). Buku panduan ini digunakan sebagai referensi, acuan, petunjuk untuk membantu Guru BK dalam melaksanakan konseling kepada siswa yang memiliki permasalahan kebiasaan menunda dan penghindaran terhadap tugas akademik atau bisa juga disebut prokrastinasi akademik.

Konseling kelompok ini dapat dilaksanakan secara luring atau tatap muka di lingkungan sekolah. Diharapkan siswa dapat bersungguh-sungguh dalam pelaksanaan Konseling kelompok ini. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Siswa ini dapat digunakan oleh Guru BK sebagai bahan evaluasi atau tindak lanjut dari pelaksanaan layanan Konseling kelompok dengan model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) ini.

C. WAKTU PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok dengan model *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama ini mencakup 4 Tahapan sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan

Tahapan Siswa	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Pre-test	Pelaksanaan Pre-test yang dilaksanakan secara klasikal	Klasikal	40 Menit
Pembentukan	Pengumpulan individu yang akan berperan aktif dalam pelaksanaan konseling, penyampaian pengarah awal terkait pelaksanaan konseling	Kelompok	
Peralihan	Pemberian pengarah secara mendetail terkait pelaksanaan konseling, asas-asas konseling kelompok dan melakukan pengamatan terkait antusiasme siswa	Kelompok	40 Menit
Kegiatan	Pada sesi ini dilaksanakan beberapa kegiatan antara lain : a. <i>Establishing Relationship</i> (Membangun hubungan baik). b. <i>Identifying a solvable complaint</i> (Mengidentifikasi keluhan). c. <i>Establishing Goals</i> (Menetapkan tujuan).	Kelompok	40 Menit

	d. <i>Designing and implementing</i> (merancang dan menetapkan intervensi). e. <i>Formula First Session Task</i>		
Penutup	Pelaksanaan penyampaian kesan dan pesan selama kegiatan konseling dan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan	Kelompok	40 Menit
Post-test	Pelaksanaan <i>Post-test</i> perilaku prokrastinasi akademik siswa yang dilaksanakan secara kelompok	Kelompok	40 Menit
Evaluasi	Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan konseling	Kelompok	40 Menit

Kegiatan konseling dapat dilaksanakan 1-4 kali menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kemampuan dalam pengadaan kegiatan konseling di sekolah.

BAGIAN 3

PROKRASINASI AKADEMIK

A. PROKRASINASI AKADEMIK

Kata prokrastinasi berasal dari kata latin *procrastinare* yang secara harfiah memiliki arti menunda sampai hari lain DeSimone (dalam Ferrari, 1995). Prokrastinasi adalah kecenderungan dalam memulai maupun menyelesaikan pekerjaan untuk aktivitas yang tidak bermanfaat sehingga kinerja menjadi terhambat dan pekerjaan tidak terselesaikan tepat waktu serta terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan (Solomon & Rothblum, 1984). Istilah prokrastinasi juga dapat diartikan sebagai perilaku penundaan yang dilakukan secara sengaja walaupun individu tersebut mengetahui bahwa hal tersebut menimbulkan efek buruk (Steel, 2007).

Menurut Ferrari (1995) prokrastinasi dapat didefinisikan dalam berbagai artian, yaitu : (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu, bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam pengerjaan tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan maksud dan tujuan penundaan dilakukan; (2) prokrastinasi sebagai sebuah kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki oleh individu, yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap, yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh keyakinan- keyakinan irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu trait keperibadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan dalam menunda suatu pekerjaan untuk pekerjaan yang tidak bermanfaat yang dilakukan secara sengaja sehingga menghambat kinerja.

Perilaku prokrastinasi kerap kali terjadi di lingkungan sekolah, perilaku prokrastinasi ini kerap kali ditemukan pada peserta didik. Tindakan prokrastinasi yang terjadi dalam ruang lingkup pendidikan disebut perilaku prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai mengerti apa yang harus dilakukan, seperti mengerjakan tugas, namun gagal untuk menjalankan aktivitas tersebut dalam waktu yang telah diharapkan (Senécal 1995). Prokrastinasi akademik juga dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan individu untuk menunda aktivitas yang berkaitan dengan akademik (McCloskey 2015). Charlk and Hill (Wolters, 2003) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik kerap kali muncul pada pelajar. Hal ini mendatangkan efek yang buruk terhadap proses serta prestasi belajar. Disamping itu perilaku ini menyebabkan keterlambatan dalam pengumpulan tugas, kecemasan dalam menghadapi ujian, sikap mudah menyerah pada pelajar, berpengaruh dalam hasil ujian dan mendatangkan pengaruh aktivitas lain dalam lingkungan sekolah. Prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai suatu penundaan terhadap tugas akademik contohnya, menulis makalah, menyiapkan ujian, membaca untuk menyelesaikan tugas, melakukan administrasi terhadap tugas-tugas, kehadiran dalam kelas dan menyelesaikan tugas akademik (Solomon & Rothblum, 1984)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah sebuah perilaku atau kecenderungan untuk melakukan penundaan terhadap tugas-tugas atau kewajiban akademik yang dapat mendatangkan efek negative seperti keterlambatan pengumpulan tugas, gangguan kecemasan saat menghadapi ujian, serta rendahnya hasil belajar dan prestasi belajar.

B. ASPEK-ASPEK PROKRASTINASI AKADEMIK

Ferrari (1995) menyatakan bahwa aspek-aspek prokrastinasi akademik sebagai berikut :

- a. Penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas, setiap individu memahami bahwa tugas merupakan hal yang harus di selesaikan, akan tetapi individu cenderung lebih memilih untuk melakukan penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas.
- b. Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, perilaku penundaan yang dikarenakan oleh terlalu banyak menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri maupun melaksanakan aktivitas yang tidak berguna dalam penyelesaian tugas, tanpa memperhatikan Batasan waktu sehingga berakibat pada kurang maksimalnya penyelesaian tugas.
- c. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas, individu cenderung sengaja tidak menyelesaikan tugas dengan segera karena memilih melakukan aktivitas yang menurutnya lebih menyenangkan sehingga tugas yang harus dikerjakan tidak terselesaikan tepat waktu.
- d. Kesenjangan waktu dengan rencana dan kinerja actual, adanya kesenjangan antara rencana dengan kinerja actual dalam penyelesaian tugas yang telah direncanakan menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas, walaupun sebenarnya terdapat keinginan untuk menyelesaikan tugas tersebut.

C. FAKTOR PENYEBAB PROKRASINASI AKADEMIK

Ferrari (1995) menyatakan factor penyebab perilaku prokrastinasi akademik antara lain :

- a. Faktor internal, factor ini merupakan factor yang timbul dari diri individu dalam berperilaku prokrastinasi. Factor internal ini meliputi :
 1. Kondisi fisik
Kondisi fisik menjadi salah satu factor internal yang dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi akademik pada seseorang. Salah satu contoh dari factor ini adalah kelelahan. Seseorang akan cenderung menunda untuk menyelesaikan suatu tugas karena merasa kelelahan. Maka dari itu kondisi fisik yang kurang baik akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku prokrastinasi.

2. Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis juga termasuk kedalam factor internal penyebab perilaku prokrastinasi akademik pada seseorang. Contohnya tingkat kecemasan serta trait kemampuan social pada individu yang dapat mempengaruhi timbul atau tidaknya perilaku prokrastinasi akademik ini.

b. Factor eksternal, merupakan factor penyebab timbulnya perilaku prokrastinasi akademik yang berasal dari luar diri individu. Factor eksternal ini meliputi :

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi pada anak, menurut hasil penelitian oleh Ferrari dan Ollivete (dalam Mayasari 2010) menjelaskan bahwa tingkat pengasuhan otoriter dari ayah dapat menimbulkan perilaku prokrastinasi yang tinggi pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan kecenderungan berperilaku bukan prokrastinasi diakibatkan oleh pola asuh otoritatif dari ayah. Pola asuh *avoidance procrastination* dari ibu akan menimbulkan kecenderungan berperilaku *avoidance procrastination* pada anak.

2. Kondisi Lingkungan yang *Lenient*

Perilaku prokrastinasi akademik cenderung terjadi di lingkungan yang rendah pengawasan, sebaliknya perilaku prokrastinasi akademik tidak akan muncul pada lingkungan yang penuh dengan pengawasan.

BAGIAN 4**KONSELING KELOMPOK MODEL *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* (SFBC)****A. KONSELING KELOMPOK**

Menurut Latipun (dalam Puspitasari 2019) Konseling kelompok adalah suatu kelompok terapeutik yang dilaksanakan untuk membantu dalam menurunkan permasalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Pauline Harrison juga mengemukakan pendapat terkait konseling kelompok ialah sebuah layanan Siswa yang terdiri dari 4-12 Siswa yang bertemu dengan 1-2 Guru BK yang dalam prosesnya membicarakan mengenai beberapa masalah seperti kemampuan dalam membangun suatu hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri serta keterampilan-keterampilan dalam menurunkan suatu permasalahan (Ralasari & Sukmawati, 2019). pengertian konseling kelompok dari Pauline Harrison ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Juntika Nurishan (dalam Ralasari and Sukmawati 2019) menyatakan Konseling kelompok adalah suatu pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok bersifat pencegahan, penyembuhan dan diarahkan terhadap kemudahan dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya. Pendapat lain dari Arifin dalam (Jabbar 2019) menjelaskan bahwa Konseling kelompok merupakan suatu kegiatan Siswa yang dilaksanakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam suatu kelompok tertentu.

Berdasarkan beberapa pemaparan terkait Konseling kelompok diatas maka dapat disimpulkan Konseling kelompok adalah suatu kegiatan konseling kepada 4-12 orang peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan yang bersifat pencegahan, penyembuhan serta kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Astuti (2012) menjelaskan bahwa berdasarkan pelaksanaannya konseling kelompok memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut; 1) Praktis, 2) anggota kelompok belajar dan berlatih

perilaku baru, 3) dapat digunakan untuk belajar mengekspresikan perasaan, perhatian serta pengalaman, 4) anggota kelompok dapat belajar bersosialisasi, 5) mendapat kesempatan diterima dan menerima dalam kelompok. Selain kelebihan dari Konseling kelompok adapun kekurangan dari Konseling kelompok yang juga harus diperhatikan antara lain; 1) tidak semua orang dan semua permasalahan cocok dalam Konseling kelompok, 2) perhatian Guru BK menyebar tidak berpusat pada 1 orang saja, 3) Mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan, 4) Siswa mengharapkan banyak tuntutan dari kelompok, 5) Konseling kelompok bukan sarana untuk berlatih melakukan perubahan namun perubahan tersebut merupakan tujuan.

B. TAHAPAN KONSELING KELOMPOK

Konseling kelompok terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan- tahapan Konseling kelompok terdiri dari :

a. Tahap Awal Kelompok

Pada tahap ini awalnya akan diwarnai oleh rasa ragu dari Siswa. Guru BK harus mampu memfasilitasi kondisi tersebut agar mampu tercipta rasa keterbukaan pada diri Siswa. Langkah-langkah pada tahap ini adalah: menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih, berdoa, menjelaskan pengertian Konseling kelompok, menjelaskan tujuan Konseling kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan Konseling kelompok, menjelaskan asas-asas Konseling kelompok, dan melaksanakan perkenalan antar anggota

b. Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap membangun rasa saling percaya untuk mendorong Siswa dari rasa takut yang dirasakan pada tahap sebelumnya. Langkah-langkah pada tahap ini adalah: menjelaskan Kembali kegiatan Konseling kelompok, melakukan tanya jawab mengenai kesiapan diri Siswa untuk kegiatan selanjutnya, mengenali suasana apabila Sebagian atau keseluruhan anggota belum siap untuk melanjutkan kegiatan dan mengatasi suasana

tersebut, memberi contoh permasalahan pribadi mengenai hal yang akan dibahas

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan penggalian permasalahan secara mendalam serta tindakan yang efektif untuk mengatasi permasalahan. Langkah-langkah pada tahap kegiatan ini adalah:

1. Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah yang tengah dihadapinya secara bergantian
2. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu
3. Membahas masalah terpilih secara tuntas
4. Selingan
5. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskannya masalah

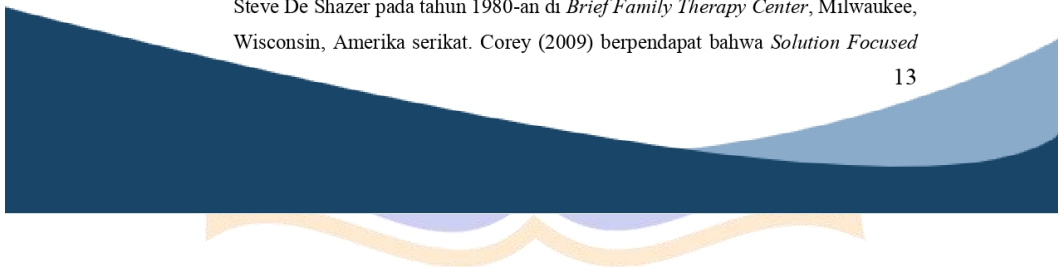
d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini ditandai dengan adanya perubahan kearah yang lebih baik pada diri Siswa. Langkah-langkah pada tahap ini adalah :

1. Menjelaskan kepada Siswa bahwa kegiatan Siswa akan diakhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan pesan menilai kemajuan yang telah dicapai
3. Membahas kegiatan selanjutnya
4. Pesan serta tanggapan anggota kelompok
5. Ucapan terimakasih
6. Berdoa

C. *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING (SFBC)*

Solution Focused Brief Counseling (SFBC) merupakan model konseling singkat berfokus pada solusi yang pertama kali dipelopori oleh Insoo Kim Berg dan Steve De Shazer pada tahun 1980-an di *Brief Family Therapy Center*, Milwaukee, Wisconsin, Amerika Serikat. Corey (2009) berpendapat bahwa *Solution Focused*



Brief Counseling (SFBC) adalah suatu pendekatan konseling *post-modern* yang mengutamakan daya pada diri Siswa untuk mencari solusi sehingga Siswa dapat menentukan sendiri tujuan yang ingin dicapai . O'Connell (2004) menjelaskan bahwa SFBC adalah suatu bentuk konseling singkat yang atas dasar kemampuan yang dimiliki oleh Siswa. Suranata (2020) menjelaskan *Solution Focused Brief Counseling* merupakan sebuah model konseling postmodern. Jackson dan McKergow (dalam Huluki, W & Djibran 2018) juga memiliki pendapat pendekatan bahwa SFBC adalah pendekatan yang praktis, kuat serta mampu memberikan perubahan pada individu, kelompok dan organisasi kearah yang lebih positif.

Berdasarkan pemaparan mengenai *Solution Focused Brief Counseling* maka dapat disimpulkan bahwa SFBC adalah model konseling postmodern yang dilaksanakan secara singkat dengan berfokus pada pembentukan solusi atas permasalahan yang dimiliki Siswa yang didasari oleh kemampuan yang dimiliki Siswa. Pada prinsipnya *Counseling Focused Brief Counseling* berfokus pada masa depan serta mengarah pada tujuan. *Solution Focused Brief Counseling* memiliki tujuan utama ialah menghargai kemampuan Siswa dalam menghadang suatu permasalahan dan membantu Siswa dengan memberikan pengarahan dalam mengambil tindakan serta pemberian solusi agar tercipta perubahan kearah yang lebih baik.

D. TAHAPAN KONSELING SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING (SFBC)

Corey (2009) menyatakan bahwa secara umum prosedur konseling *SFBC* terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Siswa diberikan kesempatan untuk menjelaskan masalah mereka. Guru BK mendengarkan pemaparan dari Siswa dengan penuh perhatian dan mencermati jawaban-jawaban dari Siswa atas pertanyaan yang diberikan oleh Guru BK
2. Guru BK bekerjasama dengan Siswa dalam membangun tujuan-tujuan yang dibentuk secara spesifik dengan baik secepat mungkin.

3. Guru BK memberikan pertanyaan kepada Siswa terkait kapan permasalahan tersebut terasa tidak ada atau terasa ringan.
4. Pada akhir setiap sesi Siswa menciptakan solusi-solusi kemudian Guru BK memberikan umpan balik (*feedback*) dengan memberikan dorongan bersifat membangun dan mengarahkan Siswa terkait tindakan apa yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan permasalahannya sebelum sesi berikutnya.
5. Guru BK dan Siswa bekerjasama untuk melakukan evaluasi atas kemajuan yang telah diperoleh dalam mencapai solusi pada suatu permasalahan

E. KONSELING KELOMPOK *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* (SFBC)

Berdasarkan penjelasan terkait Konseling kelompok dan SFBC diatas maka Konseling kelompok *Solution Focused Brief Counseling* (SFBC) merupakan konseling singkat yang berfokus pada solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bersifat pencegahan, penyembuhan dan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki Siswa. Konseling kelompok dengan model *Solution Focused Brief Counseling* diharapkan dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menciptakan sebuah solusi dari permasalahan yang sedang dialami.

F. TEKNIK-TEKNIK KONSELING *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING* (SFBC)

Dalam penerapannya, pendekatan konseling *Solution Focused Brief Counseling* memiliki beberapa teknik intervensi khusus. Teknik ini dirancang dan dikembangkan dalam rangka membantu Siswa untuk secara sadar membuat solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Siswa. Adapun beberapa teknik dari SFBC sebagaimana dikutip oleh Mulawarman (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan Pengecualian (*Exception Question*)

Pertanyaan mengenai waktu dan keadaan yang dapat membuat Siswa merasa terbebas dari masalahnya, sehingga dapat membentuk pengecualian terhadap apa yang dilakukan oleh Siswa untuk melakukan perubahan. Seperti pada saat bagaimana Siswa merasa nyaman dalam proses belajar, sehingga mampu menurunkan perilaku prokrastinasi akademik.

Contoh Pertanyaan Pengecualian:

- Siswa : “begini bu., saya tidak bisa focus belajar karena suasana rumah saya sangat ramai bu, sehingga saya sering menunda mengerjakan tugas karena saya tidak focus bu”
- Guru BK : “berdasarkan dari apa yang kamu sampaikan tadi, coba kamu ceritakan situasi bagaimana yang membuatmu merasa nyaman untuk belajar”
- Siswa : “saya akan merasa nyaman ketika saya belajar tanpa adanya gangguan dari adik-adik saya dan mendengarkan music yang tenang bu”

b. Pertanyaan Keajaiban (*Miracle Question*)

Pertanyaan pengandaian kepada Siswa apabila permasalahan bisa terselesaikan dan apa yang akan Siswa lakukan untuk mewujudkan hal itu, teknik ini bertujuan untuk mengetahui tujuan konseling yang diinginkan oleh Siswa, sehingga mampu menemukan solusi untuk menurunkan permasalahan terkait perilaku prokrastinasi akademik siswa. Seperti “bagaimana menurutmu jika kamu mampu menyelesaikan tugas akademikmu dengan baik dan tepat waktu?”.

Contoh Pertanyaan keajaiban:

- Guru BK :”coba bayangkan jika kamu dapat merubah kebiasaanmu dalam satu malam. Bagaimana kamu bisa mengetahui kalau kamu sudah melakukan perubahan dan apa hal yang berbeda dalam dirimu?”

c. *Pertanyaan Berskala (Scaling Question)*

Pertanyaan berskala memungkinkan Siswa untuk memperhatikan apa yang telah mereka lakukan dan bagaimana mereka dapat mengambil langkah apa yang akan mengarahkan mereka pada perubahan yang mereka inginkan. Sehingga perubahan dapat mereka amati. Seperti “pada skala 0 menunjukkan bahwa tidak yakin bahwa kamu dapat mengerjakan tugas akademikmu tepat waktu dan skala 10 menunjukkan bahwa kamu yakin bahwa kamu dapat mengerjakan tugas akademikmu tepat waktu”

Contoh Pertanyaan Berskala:

Guru BK : “dari skala 0 hingga 10, kira-kira seberapa sering kamu melakukan penundaan terhadap tugas yang diberikan oleh guru?”

Siswa : “emm... saya memilih angka 7 bu, karena saya hampir selalu menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru bu”

d. *Rumusan Tugas Sesi Pertama (Formula First Session Task)*

FFST merupakan suatu format tugas yang diberikan oleh Guru BK kepada Siswa untuk diselesaikan antara sesi pertama dan sesi kedua. Guru BK dapat berkata “Di antara saat ini dan pertemuan selanjutnya, saya berharap anda dapat mengamati, sehingga anda dapat menjelaskan pada saya pada pertemuan berikutnya tentang apa yang terjadi pada anda dan anda harapkan akan terus terjadi”. Pada sesi kedua Siswa dapat ditanya tentang apa yang telah mereka amati dan apa yang mereka inginkan dapat terjadi di masa mendatang.

e. *Umpan Balik (Feedback)*

Pada umumnya para praktisi SFBC mengambil waktu 5 sampai 10 menit pada akhir kegiatan untuk menyusun suatu ringkasan pesan dan kesan untuk

Siswa. Guru BK memformulasikan umpan balik yang akan diberikan pada Siswa dengan didasari oleh 3 hal yaitu, pujian atau penghargaan, jembatan penghubung dan pemberian tugas.

f. *Pertanyaan Perubahan Pra-pertemuan (Preession Change Question)*

Pertanyaan perubahan pra-pertemuan dimaksudkan untuk menemukan pengecualian/mengeksplorasi solusi yang telah diupayakan Siswa sebelum pertemuan Siswa. Tujuannya adalah untuk menciptakan harapan terhadap perubahan, menekankan peran aktif dan tanggung jawab Siswa dan menunjukkan bahwa perubahan bisa terjadi di luar Siswa.

BAGIAN 5

PROSEDUR PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MODEL *SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING (SFBC)*

A. PROSEDUR PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK MODEL SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING (SFBC)

Pelaksanaan Konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dilaksanakan sesuai dengan skema berikut :



B. TAHAP PELAKSANAAN KONSELING

a. Pelaksanaan Pre-Test

Tahap awal dari pelaksanaan Konseling kelompok model *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk menurunkan perilaku Prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini adalah pelaksanaan *Pre-Test*. *Pre-Test* ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data awal terkait perilaku prokrastinasi akademik siswa sebelum diberikan treatment. Dalam kegiatan ini *Pre-Test* dilaksanakan dengan setting klasikal dengan menggunakan instrument berupa kuesioner.



Gambar 1. Pelaksanaan *Pre-test*

b. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan ini diisi dengan pengumpulan individu yang akan berperan aktif selama kegiatan konseling untuk menjadi satu kelompok. Pada tahap ini juga dilaksanakan perencanaan jadwal pelaksanaan kegiatan konseling dan pemberian pengarahan awal terkait kegiatan Konseling kelompok.

c. Tahap Peralihan

Pada tahap ini dilaksanakan pemberian penjelasan terkait hal yang akan dilakukan selama kegiatan konseling, pemberian pemahaman terkait peranan masing-masing anggota kelompok, pemberian penjelasan terkait tata cara kegiatan Konseling kelompok, penyampaian asas-asas Konseling kelompok, dan perkenalan antar anggota Konseling kelompok. Pada tahap ini Guru BK harus memperhatikan reaksi, kesiapan dan antusiasme anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan Siswa. Tahap Kegiatan

d. Tahap Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahap inti kegiatan Siswa ini. Pada tahap kegiatan ini terdiri dari beberapa bagian antara lain :

1. *Establishing Relationship* (Membangun hubungan baik). Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun Kerjasama yang baik dengan anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. *Identifying a solvable complaint* (Mengidentifikasi keluhan). Guru BK dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Siswa sehingga Guru BK mampu mengetahui latar belakang permasalahan yang sedang dihadapi dan harapan perubahan yang diinginkan oleh Siswa. Pada tahap ini Guru BK dapat mengadaptasi teknik *Scalling Question* (Pertanyaan Berskala) untuk mengetahui lebih mendalam tingkat kecenderungan siswa dalam melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas akademiknya
3. *Establishing Goals* (Menetapkan tujuan). teknik pertanyaan keajaiban dapat digunakan pada tahap ini untuk mendorong klien untuk berimajinasi dan menciptakan mimpi-mimpi mengenai perubahan apa yang diharapkan oleh Siswa. Respon-respon dari Siswa atas pertanyaan tersebut mampu membantu Guru BK dalam menetapkan tujuan yang diharapkan dan menentukan solusi-solusi untuk membantu memecahkan permasalahan Siswa.
4. *Designing and implementing* (merancang dan menetapkan intervensi). Pada tahap ini dilaksanakan penerapan teknik *Exception Question* (Pertanyaan Pengecualian) yaitu memberikan pertanyaan pengecualian terhadap situasi saat permasalahan tersebut tidak ada. Pertanyaan pengecualian ini diterapkan untuk menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan prokrastinasi akademik pada siswa.
5. Tahap inti kegiatan ini diakhiri dengan perumusan tugas sesi pertama, yaitu format tugas yang diberikan oleh Guru BK. Pada format tugas ini Siswa dapat ditanya terkait apa yang telah Siswa amati.



Gambar 2. Kegiatan Konseling kelompok

e. Tahap Penutupan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan Konseling kelompok *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*. Sebelum mengakhiri kegiatan Guru BK dapat Kembali memberikan pertanyaan berskala untuk mengetahui perubahan yang telah terjadi pada siswa setelah pelaksanaan konseling. Guru BK dapat membandingkan perubahan yang terjadi pada siswa berdasarkan skala yang disebutkan siswa. Tahap penutupan ini diisi dengan penyampaian kesan dari masing-masing anggota terhadap kegiatan Siswa serta penyampaian kesimpulan dari Guru BK.

f. Pelaksanaan *Post-test*

Post-test dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh data terkait perilaku prokrastinasi akademik siswa setelah melalui proses pemberian Konseling kelompok. *Post-test* dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan pada siswa setelah diberikan treatment. Kegiatan *post-test* ini dilakukan dalam setting kelompok dengan menggunakan instrument berupa kuesioner.



Gambar 3. Pelaksanaan *Post-test*

g. Evaluasi dan tindak lanjut

evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahapan paling akhir dalam kegiatan Konseling kelompok ini. Pada tahap ini dilaksanakan *sharing session* yang dilakukan oleh Guru BK dan siswa mengenai Konseling kelompok yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam *sharing session* ini membahas mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kegiatan konseling serta tindak lanjut apa yang dapat dilakukan oleh siswa pelaksanaan Konseling kelompok. Siswa juga diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan pada platform *google form*

BAGIAN 6**PENUTUP**

Panduan Konseling kelompok dengan model Solution Focused Brief Counseling (SFBC) ini merupakan sebuah media yang disusun untuk Guru Bimbingan konseling sebagai media, referensi, acuan, petunjuk dalam pelaksanaan Konseling kelompok dengan model Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Buku ini memuat tentang petunjuk dan penjelasan dari langkah-langkah pelaksanaan Konseling kelompok model Solution Focused Brief Counseling (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, B. (2012). Modul Siswa Individual. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Burka, J. B & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination : Why you Do It, What To Do About It*.
- Cahyono, T. (2020). Dampak Negatif Academic Procrastination terhadap Rendahnya Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7589>
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy (9th edition)*. 519.
- Ferrari, Joseph R, Johnson Judith L, M. W. G. (1995). *Procrastination and*.
- Huluki, W & Djibran, R. . (2018). Mei 73-114. *Jurnal Bikotetik*, 02(01), 73–114.
- Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Konseling kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Kematangan Karir. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Siswa Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1003>
- Kadek, N., Swandevi, A., Suranata, K., Ketut Dharsana, I., Studi, P., & Siswa, B. (2020). Development of The Solution Focused Brief Counseling (SFBC) to Improve The Autonomy of Vocational School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 98–107. <http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v4i1><http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v4i1>
- Mayasari, D. M., Mustami'ah, D., & Warni, W. E. (2010). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Insan*, 12(2), 95–103. <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/INSAN4283-595beac8e3fullabstract.pdf>
- McCloskey, J., & Scielzo, S. A. (2015). Finally!: The Development and Validation of the Academic Procrastination Scale. *Manuscript Submitted for Publication, March*, 1–38. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23164.64640>
- Mulawarman, P. D. (2019). *Siswa Singkat Berfokus Solusi*. Kencana.
- Nugroho, A. H., Puspita, D. A., & Mulawarman, M. (2018). Penerapan Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Siswa Teori Dan Praktik)*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p93-99>
- O'Connell, B. (2004). *Solution-Focused Stress Counsel i*.

- Puspitasari, S., & Rohmah, F. A. (2019). Konseling kelompok cognitive behavioral untuk mengurangi stres pada lansia. *Psikologi Klinis Indonesia*, 4(1), 22–34.
- Ralasari, T. M., & Sukmawati, E. (2019). Konseling kelompok Untuk Kenakalan Remaja. *JURKAM: Jurnal Siswa Andi Matappa*, 3(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.333>
- Senécal, C., Koestner, R., & Vallerand, R. J. (1995). Self-regulation and academic procrastination. *Journal of Social Psychology*, 135(5), 607–619. <https://doi.org/10.1080/00224545.1995.9712234>
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). *Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. 31(4).
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73. www.luhurwicaksono@yahoo.com
- Wolters, C. A. (2003). Understanding procrastination from a self-regulated learning perspective. *Journal of Educational Psychology*, 95(1), 179–187. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.179>
- Astuti, B. (2012). Modul Siswa Individual. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Burka, J. B & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you Do It, What To Do About It*.
- Cahyono, T. (2020). Dampak Negatif Academic Procrastination terhadap Rendahnya Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7589>
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice Counseling and Psychotherapy (9th edition)*. 519.
- Ferrari, Joseph R, Johnson Judith L, M. W. G. (1995). *Procrastination and*.
- Huluki, W & Djibran, R. . (2018). Mei 73-114. *Jurnal Bikotetik*, 02(01), 73–114.
- Jabbar, A. A., Purwanto, D., Fitriyani, N., Marjo, H. K., & Hanim, W. (2019). Konseling kelompok Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (Cbt) Untuk Meningkatkan Kematangan Karir. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Siswa Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1003>
- Kadek, N., Swandevi, A., Suranata, K., Ketut Dharsana, I., Studi, P., & Siswa, B.

- (2020). Development of The Solution Focused Brief Counseling (SFBC) to Improve The Autonomy of Vocational School Students. *Bisma The Journal of Counseling*, 4(2), 98–107. <http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v4i1><http://dx.doi.org/10.23887/bisma.v4i1>
- Mayasari, D. M., Mustami'ah, D., & Warni, W. E. (2010). Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Insan*, 12(2), 95–103. <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/INSAN4283-595beac8e3fullabstract.pdf>
- McCloskey, J., & Scielzo, S. A. (2015). Finally!: The Development and Validation of the Academic Procrastination Scale. *Manuscript Submitted for Publication, March*, 1–38. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.23164.64640>
- Mulawarman, P. D. (2019). *Siswa Singkat Berfokus Solusi*. Kencana.
- Nugroho, A. H., Puspita, D. A., & Mulawarman, M. (2018). Penerapan Solution-Focused Brief Counseling (SFBC) untuk Meningkatkan Konsep Diri Akademik Siswa. *Bikotetik (Bimbingan Dan Siswa Teori Dan Praktik)*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p93-99>
- O'Connell, B. (2004). *Solution-Focused Stress ounsel i*.
- Puspitasari, S., & Rohmah, F. A. (2019). Konseling kelompok cognitive behavioral untuk mengurangi stres pada lansia. *Psikologi Klinis Indonesia*, 4(1), 22–34.
- Ralasari, T. M., & Sukmawati, E. (2019). Konseling kelompok Untuk Kenakalan Remaja. *JURKAM: Jurnal Siswa Andi Matappa*, 3(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v3i1.333>
- Senécal, C., Koestner, R., & Vallerand, R. J. (1995). Self-regulation and academic procrastination. *Journal of Social Psychology*, 135(5), 607–619. <https://doi.org/10.1080/00224545.1995.9712234>
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). *Academic Procrastination : Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates*. 31(4).
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65>
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2), 67–73. www.luhurwicaksono@yahoo.com
- Wolters, C. A. (2003). Understanding procrastination from a self-regulated learning perspective. *Journal of Educational Psychology*, 95(1), 179–187. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.1.179>

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

Komponen	: Layanan Responsif
Bidang Layanan	: Belajar
Topik/Tema Layanan	: Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik
Fungsi Layanan	: Pengentasan
Kelas	: VIII
Alokasi Waktu	: 40 menit

A Tujuan Layanan		
Tujuan Umum : Melalui Konseling kelompok ini siswa mampu menurunkan perilaku prokrastinasi dalam lingkup akademik		
Tujuan Khusus : 1. Siswa mampu mengubah perilaku menunda-nunda pengerjaan tugas 2. Siswa dapat membangun pola pengelolaan tugas yang baik 3. Siswa dapat memutuskan menggunakan waktu luang untuk melakukan kegiatan positif		
B Metode, Alat, dan Media		
1. Metode : Konseling kelompok, <i>Solution Focused Brief Counseling</i>		
2. Alat/Media : Laptop, meja, kursi, buku panduan Konseling kelompok model <i>Solution Focused Brief Counseling</i> (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)		
C Sasaran Layanan : Siswa kelas VIII yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik		
D Tahap	Kegiatan	Alokasi Waktu
Tahap Pembentukan	1. Guru BK menjaring 4-12 Siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi 2. Guru BK membuat whatsapp group, dengan Guru BK sebagai admin grup dan siswa sebagai anggota 3. Guru BK dan siswa membuat kesepakatan terkait hari, tanggal dan jam pelaksanaan kegiatan Konseling kelompok 4. Guru BK dan siswa membuat kesepakatan terkait struktur organisasi kelompok dengan Guru BK sebagai ketua kelompok dan salah satu siswa sebagai moderator	40 Menit

E	Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK meminta moderator untuk membuka kegiatan dengan doa 2. Guru BK mengucapkan rasa terima kasih kepada anggota kelompok yang telah bersedia hadir dalam kegiatan Konseling kelompok 3. Guru BK menjelaskan asas-asas dan tata cara pelaksanaan Konseling kelompok 4. Guru BK meminta anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri 5. Guru BK memberikan pertanyaan kepada siswa apakah siswa siap untuk melaksanakan kegiatan siswa selanjutnya 6. Guru BK melakukan pengamatan terhadap antusiasme anggota selama kegiatan Siswa 	40 menit
F	Tahap Kegiatan	<p><i>Establishing Relationship (Membangun hubungan baik).</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat netral untuk membangun keakraban dan keterbukaan dengan siswa 2. Siswa dan siswi saling merespon pertanyaan-pertanyaan dari Guru BK dengan keterbukaan, aman, dan nyaman <p><i>Identifying a solvable complaint (Mengidentifikasi keluhan).</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memulai kegiatan dengan memaparkan penjelasan terkait prokrastinasi akademik kepada siswa dan menjelaskan contoh masalah terkait prokrastinasi akademik 2. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan permasalahan yang dihadapi terkait perilaku prokrastinasi akademik 3. Guru BK mendengarkan dengan cermat pemaparan yang disampaikan oleh siswa agar timbul rasa keterbukaan kepada Guru BK 4. Guru BK dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan seberapa sering siswa melakukan penundaan tugas akademik dari rentang skala 1-10 5. Siswa menjawab pertanyaan dari Guru dengan bergantian <p><i>Establishing Goals (Menetapkan tujuan).</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK meminta siswa untuk membayangkan seandainya siswa dapat melakukan perubahan pada 	40 Menit

	<p>dirinya dalam waktu semalam, dan membayangkan perubahan seperti apa yang akan terjadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap siswa mengajukan saran dan tanggapan secara tertib 3. Guru BK dan siswa saling menanggapi saran dan tanggapan dari siswa secara bergantian 4. Guru BK membuat kesimpulan berdasarkan saran dan tanggapan oleh siswa 5. Guru BK dan siswa menetapkan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan siswa yang sedang dilaksanakan 6. Guru BK dan siswa menetapkan permasalahan yang akan dibahas terlebih dahulu <p><i>Designing and implementing (merancang dan menetapkan intervensi)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pengecualian terhadap situasi yang tengah terjadi kepada siswa 2. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh Guru BK secara bergantian 3. Guru BK dan siswa saling memberikan tanggapan dan saran atas jawaban yang diberikan oleh siswa 4. Berdasarkan hasil tanya jawab antara Guru BK dan siswa maka terbentuk solusi dari permasalahan yang dibahas 5. Guru BK membuat komitmen dengan siswa untuk menerapkan solusi dari permasalahan agar mampu menurunkan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa <p>Formula First Session Task</p> <p>Guru BK meminta siswa untuk membuat jurnal harian dan melakukan pengamatan terhadap diri mereka dan siswa mengisi lembar point jika siswa melakukan penundaan saat mengerjakan tugas</p>	
G Tahap penutupan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK bersama siswa saling mengemukakan kesan dari hasil kegiatan Siswa yang telah dilaksanakan 2. Guru BK membuat kesimpulan dari kegiatan Siswa yang telah dilaksanakan 3. Guru BK meminta salah satu anggota untuk berdoa dan memberikan salam penutup 	40 Menit

H	Tahap Evaluasi	Evaluasi Proses : Guru BK memperhatikan proses pemberian layanan terutama sikap siswa dan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan Siswa Evaluasi Hasil : setelah mengikuti kegiatan siswa diminta untuk mengisi angket evaluasi yang telah tersedia pada platform <i>google form</i>
----------	-----------------------	---

Lampiran 2**ANGKET PERILAKU PROKRASITINASI AKADEMIK****IDENTITAS SISWA**

Nama : _____

No. Absen : _____

Kelas : _____

Asal Sekolah : _____

KETERANGAN HURUF PILIHAN**SS** : Sangat Sesuai**S** : Sesuai**TS** : Tidak Sesuai**STS** : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	Jawban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih tertarik menonton TV dibandingkan dengan membaca buku				
2.	Walaupun tugas yang diberikan sulit, saya tetap berusaha mengerjakannya agar cepat selesai				
3.	Saya merasa kurang percaya diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
4.	Saya bermain dengan teman-teman setelah semua tugas selesai dikerjakan				
5.	Saya membutuhkan waktu yang lebih lama dari rencana untuk mengerjakan tugas				

6.	Saya mulai mengerjakan tugas apabila waktu pengumpulan tugas sudah semakin dekat				
7.	Saya kesulitan untuk mematuhi jadwal belajar yang telah saya buat				
8.	Saya menyelesaikan latihan soal sebelum waktu yang diberikan habis				
9.	Saya akan mematikan TV saat belajar				
10.	Saya merasa malu untuk menanyakan tugas yang tidak saya pahami				
11.	Saya mengerjakan tugas secara bertahap sesuai dengan jadwal				
12.	Saya mulai mengerjakan tugas Ketika sudah diberikan teguran				
13.	Ketika mengerjakan tugas secara berkelompok saya lebih sering mengobrol dibandingkan mengerjakan tugas				
14.	Saya senang apabila tugas yang diberikan dapat selesai tepat waktu				
15.	Saya sudah menentukan waktu untuk memulai mengerjakan tugas tetapi pada kenyataannya saya mengerjakan tugas tidak sesuai dengan rencana				
16.	Ketika pulang dari sekolah saya segera mengerjakan PR yang diberikan				
17.	Waktu yang saya butuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas lebih lama dibandingkan dengan teman lainnya				
18.	Bermain dengan teman membuat saya lupa untuk mengerjakan tugas				
19.	Saya memiliki banyak waktu luang untuk mengerjakan tugas lainnya, karena tugas sebelumnya selesai sesuai rencana				
20.	Meskipun saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah saya tetap bisa menyelesaikan tugas dengan baik				
21.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk membaca buku				

22.	Saya selalu belajar dari jauh-jauh hari untuk menghadapi ujian				
23.	Saya melewatkan menonton acara hiburan di TV karena terlalu asik belajar				
24.	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai rencana yang telah dibuat				
25.	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun waktu pengumpulan masih cukup lama				
26.	Saya tetap mengerjakan tugas sesuai rencana walaupun dibujuk untuk bermain oleh teman-teman				
27.	Saya menunda waktu mulai belajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				
28.	Saya banyak membuang waktu untuk mempersiapkan hal-hal secara berlebihan dalam mengerjakan tugas				
29.	Saat di kelas saya lebih senang membaca buku dibandingkan mengobrol dengan teman				
30.	Waktu pengumpulan tugas yang cukup lama membuat saya merasa malas untuk segera menyelesaikan tugas tersebut				
31.	Saya lebih memilih untuk bermain terlebih dahulu baru kemudian mengerjakan tugas sekolah				
32.	Saya selalu mematuhi jadwal yang telah saya buat untuk mengerjakan tugas				
33.	Saya sangat bersemangat untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan				
34.	Menyelesaikan tugas secara tepat waktu merupakan kebiasaan bagi saya				
35.	Saya enggan mengerjakan tugas yang diberikan, karena tugas yang diberikan terlalu sulit				
36.	Saya terlambat menyelesaikan tugas karena tidak melaksanakan rencana yang telah dibuat				

37.	Saat mengerjakan tugas, saya selalu tergoda untuk bermain game selama beberapa sesi				
38.	Saya mengatur waktu untuk mulai mengerjakan tugas karena waktu pengumpulan masih cukup lama				
39.	Saya lebih senang jalan-jalan dari pada belajar				
40.	Saya mengumpulkan tugas yang telah selesai dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan				



Buku panduan ini disusun sebagai referensi, sumber informasi, acuan, petunjuk pelaksanaan konseling kelompok dengan model Solution Focused Brief Counseling atau konseling singkat berfokus pada solusi untuk menurunkan perilaku prokrastinasi pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Lampiran 14. Dokumentasi Pelaksanaan Uji Efektifitas pada Siswa





AS PENDIDIKAN



UNDIKSHA

Lampiran 15. Riwayat Hidup



Dewa Ayu Sri Dharmapatni lahir di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali pada tanggal 12 Juli 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Dewa Putu Sandat dan Ibu Desak Ketut Artini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Br. Triwangsa, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD N 2 Tegallalang lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Tegallalang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMAN 1 Tegallalang. Penulis melanjutkan pendidikan S1 Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2023 penulis telah menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Buku Panduan konseling Kelompok Model *Solution Focused Brief* Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama”

